

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

*Pertama*, konflik yang sering muncul pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul adalah konflik seperti dalam pandangan tradisional, yang menganggap semua konflik buruk. Adapun konflik yang sering muncul adalah rebutan mainan, berkelahi, saling mengolok dan lain-lain, meskipun konflik tersebut masih dalam batas wajar yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar. Kesadaran kepala sekolah untuk mencoba memunculkan konflik fungsional, yakni konflik membangun, masih belum tampak di sebagian besar sekolah.

Karakteristik kekerasan yang terjadi atau dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul, sebagian besar berupa kekerasan verbal, seperti mengejek, memaki, berkata kasar, dan lain-lain. Adapun tindak kekerasan yang berupa kekerasan fisik sering kali muncul spontan, seperti pada saat rebutan mainan, kemudian terjadi pemukulan, cubitan, tendangan, yang kesemuanya masih sebatas tindakan yang wajar dilakukan anak usia sekolah dasar. Belum ada kekerasan fisik yang bersifat sistemik, yang sengaja disusun dan dilakukan dengan perencanaan matang.

*Kedua*, Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul, secara garis besar sudah paham dengan konsepsi manajemen konflik berbasis sekolah. Meskipun secara teori para kepala sekolah tersebut belum mengetahui konsepsi manajemen konflik berbasis sekolah, namun dalam dataran praktik hampir sebagian besar sudah melaksanakannya. Bahkan ada beberapa sekolah yang sudah lebih detail mengupayakan penanganan pada pencegahan dan penyelesaian konflik di sekolahnya, dan mengagendakan untuk melembagakan manajemen konflik dalam pengelolaan sekolah.

Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul sangat membutuhkan sosialisasi atau adanya workshop tentang manajemen konflik berbasis sekolah, meskipun secara praktik, sedikit banyak mereka sudah menghadirkan konsepsi tersebut. Pengetahuan itu penting bagi para kepala sekolah agar penanganan konflik di sekolahnya tidak hanya bersifat insidental, tetapi ada acuan legalitas tersendiri. Sebagaimana keharusan adanya dokumen dalam pemenuhan delapan standar pendidikan nasional, manajemen konflik berbasis sekolah seyogyanya dihadirkan pada setiap sekolah, dalam berbagai dokumen.

*Ketiga*, sebagian besar Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul sudah mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pencegahan terjadinya tindak kekerasan, baik verbal maupun fisik di lingkungan sekolahnya. Meskipun masih banyak yang berupa dokumen

tidak tertulis, namun berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah cukup efektif sebagai upaya untuk meminimalisir tindak kekerasan yang dilakukan siswa terhadap temannya.

## **B. Saran**

Berdasar penelitian dan pemaparan data serta pembahasan, ada beberapa saran yang bisa penulis sampaikan kepada beberapa pihak :

1. Untuk PDM dan Pimpinan persyarikatan, baik di tingkat atas maupun bawahnya:
  - a. PDM dan perangkat lainnya, perlu mengadakan workshop tentang manajemen konflik berbasis sekolah. Apabila memungkinkan, PDM membuat formula khusus untuk kemudian disampaikan kepada sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.

Workshop yang dibutuhkan kepala sekolah pada khususnya dan pengelolaan sekolah pada umumnya adalah berupa pengenalan tentang MKBS berikut unsur-unsur dan tahapan-tahapan yang harus dijalankan oleh sekolah demi terciptanya sekolah damai.

Adapun formula khusus yang dibutuhkan oleh sekolah adalah modul atau buku panduan yang bisa dijadikan pedoman untuk menerapkan manajemen konflik berbasis sekolah, di sekolah masing-masing.

- b. PDM memberikan himbauan khusus kepada seluruh sekolah muhammadiyah di kabupaten Bantul, khususnya di tingkat SD maupun

MI untuk mengupayakan manajemen konflik berbasis sekolah bisa dimasukkan dalam berbagai kebijakan sekolah, dan jika memungkinkan bisa melembagakan manajemen konflik berbasis sekolah pada sekolah yang dipimpinnya.

- c. Secara berkala, PDM memberikan sosialisasi tentang kekerasan yang dilakukan siswa dan dampak buruk yang diakibatkannya. Sosialisasi tersebut bisa diberikan kepada kepala sekolah maupun para guru, maupun dewan sekolah, agar segenap pengelola sekolah menyadari betapa tindak kekerasan yang dilakukan siswa, sudah mulai meningkat dan perlu dirumuskan berbagai cara untuk mencegah dan menanganinya.

## 2. Untuk Sekolah

- a. Sekolah, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, agar sebisa mungkin mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen konflik berbasis sekolah, agar sekolah yang dipimpinnya bisa menghasilkan dokumen khusus untuk mencegah, menangani dan menyelesaikan konflik dan tindak kekerasan yang muncul
- b. Sekolah, terutama di tingkat SD/Mi agar berusaha mempunyai perhatian khusus pada usaha penciptaan sekolah damai, agar sekolah bisa memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan pada siswa.

### 3. Untuk Guru

- a. Setiap guru, terlebih guru kelas seyogyanya mempunyai data khusus tentang siswa di kelasnya, untuk bisa memetakan siswa yang berpotensi sebagai korban kekerasan maupun siswa yang berpotensi sebagai pelaku, agar tindak kekerasan maupun konflik dicegah sedini mungkin.
- b. Setiap guru harus mempunyai jurnal tersendiri akan kejadian yang bisa mengarah pada konflik dan tindak kekerasan yang dilakukan siswa, baik di kelas maupun luar kelas, yang dengan itu guru bisa mendeteksi potensi konflik dan tindak kekerasan yang dilakukan siswa

### 4. Untuk Orang Tua Siswa

- a. Orang tua siswa seyogyanya mempunyai pemahaman betul terhadap karakter anaknya dan menyampaikannya kepada sekolah, sehingga pihak sekolah akan lebih mudah memetakan potensi konflik dan tindak kekerasan di sekolah
- b. Orang tua siswa mempunyai pemahaman yang sama akan konsepsi tindak kekerasan, terlebih untuk anak di tingkat SD yang banyak aktifitasnya masih belum sepenuhnya disadari, agar konflik dan tindakan yang dilakukan siswa yang secara teori masuk ranah hukum,